

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2021-2023)

ANDI HIKMAH AMALIAH



DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2021-2023)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI HIKMAH AMALIAH**  
**A031211108**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2025**



# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2021-2023)

disusun dan diajukan oleh

**ANDI HIKMAH AMALIAH**

**A031211108**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 13 Februari 2025

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA

NIP 19641012 198910 1 001

Pembimbing Pendamping



Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA

NIP 19631015 199103 1 002

Kepala Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., AK., ACPA

NIP 19650307 199403 1 003



# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2021-2023)

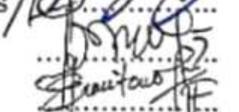
disusun dan diajukan oleh

**ANDI HIKMAH AMALIAH**

**A031211108**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 06 Februari 2025 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA	Ketua	
2	Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	
3	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Anggota	
4	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com	Anggota	



Dr. Syanuddin Rasyid, S.E., M.Si., AK., ACPA

NIP 19650307 199403 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andi Hikmah Amaliah  
NIM : A031211108  
Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE***

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Andi Hikmah Amaliah



## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta pada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, dan Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*". Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam meraih gelas Sarjana Strata 1 (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena masih memberikan, kesehatan, kesempatan, kesabaran, dan ilmu serta kemudahan dalam menjalani proses perkuliahan dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah Basri Hasan S.E dan Ibu Andi Sompia untuk segala limpahan kasih sayang, perhatian, nasehat, dan doa yang tak pernah putus hingga saat ini. Terima kasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun penulis tidak bisa membalasnya, hanya doa yang mampu dipanjatkan semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan di dunia dan di akhirat kelak.



3. Kakak-kakak dan adik penulis yang senantiasa mendoakan dan mendorong penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini dengan diawali pertanyaan kapan saya lulus.
4. Pimpinan Universitas Hasanuddin serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta seluruh jajarannya atas segala fasilitas, arahan, dan kemudahan yang diberikan, baik dalam memperoleh informasi maupun dalam penyediaan sarana dan prasarana yang sangat mendukung penulis selama masa studi dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA dan Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penguji yaitu Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS., CSRA dan Ibu Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com terima kasih atas ilmu, motivasi, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Dosen Pembimbing Akademik yaitu Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS., CSRA terima kasih atas bimbingannya selama masa Pendidikan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2021 "PRECI210NE" sebagai teman bertukar pikiran dan bekerja sama selama proses Pendidikan.
10. Teman seperjuangan penulis dari awal semester hingga diakhir semester i, Nurul Aulia Hidayat dengan NIM A031211124 terima kasih selalu menjadi tempat berdiskusi dan saling mendukung satu sama lain sepanjang perjalanan studi ini.



11. Teman-teman penulis, Aidah dan Lani yang senantiasa menemani penulis sepanjang pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat "Lambe Turah" Nurul, Erina, Cantika, Pikra, dan Glori yang senantiasa menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah, senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sepanjang perjalanan studi ini.
13. Kepada seseorang yang telah berkontribusi dalam hari-hari tersulit penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu yang disisihkan setiap harinya untuk memberikan dukungan, dan menjadi tempat penulis mencurahkan segala keluh kesah yang dirasakan penulis.
14. Terakhir kepada diri sendiri, terima kasih karena selalu percaya bahwa setiap proses dan perjuangan yang dilalui akan mendapatkan hasil baik yang akan menunggu, *"you deserve all the good things in this world"*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya yang membaca skripsi ini nantinya.

Makassar, 06 Januari 2025



Andi Hikmah Amaliah



## ABSTRAK

### PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2021-2023)

### THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, CASH HOLDING, AND COMPANY RISK ON AUDIT FEES

(An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia  
Stock Exchange for the 2021-2023 Period)

Andi Hikmah Amaliah  
Amiruddin  
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan terhadap *audit fee*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 270 (dua ratus tujuh puluh). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama, profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Cash Holding, Risiko Perusahaan, Audit Fee*

*This study aims to examine and analyze the influence of profitability, cash holding, and company risk on audit fees. The research employs a quantitative method, utilizing secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The sampling method used in this research is purposive sampling, resulting in a total sample of 270 (two hundred and seventy). The data analysis method applied is multiple linear regression. Based on the research findings, it shows that both partially and collectively, profitability, cash holding, and company risk have a positive effect on audit fees.*

**Keywords :** *Profitability, Cash Holding, Company Risk, Audit Fee*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	64
2.1 Tinjauan Teori	64
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	64
2.1.2 Profitabilitas	66
2.1.3 Cash Holding	67
2.1.4 Risiko Perusahaan	68
2.1.5 Audit Fee	68
2.2 Penelitian Terdahulu	69
2.3 Kerangka Konseptual	72
2.4 Pengembangan Hipotesis	73
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Fee	73
2.4.2 Pengaruh Cash Holding Perusahaan terhadap Audit Fee	74
2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee	75
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Risiko Perusahaan Secara Simultan Terhadap Audit Fee	76
BAB III METODE PENELITIAN	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Populasi dan Sampel	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Teknik Analisis Data	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.1 Uji Statistik Deskript	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.3 Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis)	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.4 Uji Hipotesis	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Analisis Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pengujian Hipotesis .....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
 BAB V PENUTUP .....	 Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran .....	Error! Bookmark not defined.
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penetapan Audit Fee Perusahaan Manufaktur.....	3
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2 Distribusi Perusahaan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi F .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 7. 1 Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Format Biodata .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2 : Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3 : Hasil Uji Analisis Statistik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar Modal Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor yang menjadi pendorongnya adalah munculnya perusahaan-perusahaan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar Modal adalah tempat yang digunakan oleh berbagai entitas terutama perusahaan dalam menjual saham dan obligasinya, yang bertujuan agar dana yang diperoleh digunakan untuk tambahan modal atau untuk memperkuat modal perusahaan. Salah satu bursa efek di Indonesia yaitu, PT Bursa Efek Indonesia yang menjadi acuan Pasar Modal dengan emiten utamanya bergerak di sektor manufaktur. Sektor manufaktur berperan sebagai pendorong utama pembangunan, karena memiliki keunggulan dibandingkan sektor lainnya, seperti besarnya investasi yang ditanamkan, kemampuan untuk memperoleh tenaga kerja yang besar, dan kemampuan menghasilkan nilai tambah dari setiap bahan baku yang diolah.

Perusahaan yang telah *go public* dan telah tercatat di bursa efek, wajib mencantumkan laporan keuangan perusahaannya dan mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan menyediakan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan, baik internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan juga akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Mengacu pada Surat Keputusan

PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 “Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala ke BEI yang p Laporan Keuangan Audit Tahunan”. Laporan tersebut harus sesuai



dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, disertai dengan adanya opini audit dan akuntan publik yang terdaftar (KAP). Laporan keuangan disusun untuk menyampaikan data kepada pengguna, khususnya para pemangku kepentingan (*stakeholder*), agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan berdasarkan data yang akurat. BEI mengharapkan laporan keuangan yang akurat dan transparan agar pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan memerlukan hasil audit laporan keuangan yang berkualitas.

Akuntan Publik harus memiliki kualifikasi profesional yang mencakup independensi, objektivitas, dan keterampilan khusus dalam mengaudit laporan keuangan pada perusahaan publik. Kehadiran akuntan publik sangat dibutuhkan agar perusahaan menghasilkan laporan keuangan berkualitas, dengan melaksanakan prosedur audit keuangan untuk melihat apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku dan akurat. Dengan pemberian Jasa Akuntan Publik yaitu proses audit laporan keuangan, menyebabkan perusahaan harus membayar *audit fee* kepada KAP yang telah memberikan jasa tersebut. *Audit fee* adalah imbalan untuk dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa pengauditan laporan keuangan yang dilakukan. Besaran *audit fee* beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti tingkat kompleksitas audit, risiko, ukuran, dan faktor-faktor lainnya (Triani & Ratnaningsih, 2018).



**Tabel 1.1**  
**Penetapan *Audit Fee* Perusahaan**  
**Manufaktur di BEI Periode 2021-2023**

No	Inisial Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	STAR	Rp 520.000.000	Rp 900.000.000	Rp 1.050.000.000
2	WSBP	Rp 730.000.000	Rp 730.000.000	Rp 717.772.500
3	SMCB	Rp 6.631.011.000	Rp 4.363.414.500	Rp 4.524.600.000
4	INTP	Rp 5.030.000.000	Rp 5.030.000.000	Rp 6.980.000.000
5	WTON	Rp 425.375.000	Rp 436.009.375	Rp 499.089.656

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Merujuk pada peraturan yang dikeluarkan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 mengenai 'Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan', pengungkapan biaya audit, dipengaruhi oleh kebijakan dari salah satu pihak atau hasil negosiasi antara akuntan publik dan klien, sehingga biaya audit mungkin ditetapkan terlalu besar atau terlalu kecil. Besarnya *audit fee* yang akan diterima menjadi perhatian penting bagi auditor, yang dihadapkan pada kewajiban untuk memberikan opini yang objektif, namun disisi lain juga menerima imbalan dari klien.

Kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 terkait PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance menjadi fenomena yang cukup menarik perhatian masyarakat serta praktisi keuangan (Simatupang *et al.*, 2021). KAP Deloitte merupakan auditor PT SNP Finance, dan melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan pada saat itu, dan menyampaikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan, PT SNP memanipulasi laporan keuangannya dengan melakukan manipulasi piutang dan penilaian fiktif, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi

nya. KAP Deloitte, sebagai auditor pada saat itu, tidak berhasil mendeteksi terkait kecurangan dalam laporan keuangan PT SNP Finance.



Kegagalan ini secara langsung memengaruhi biaya audit, karena reputasi auditor akan terpengaruh oleh kualitas audit yang buruk. Sanksi administratif yang diberikan kepada auditor dan KAP terkait menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap standar audit dapat menyebabkan pembatasan dalam penyediaan layanan audit di masa depan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi struktur biaya audit dan kepercayaan klien terhadap auditor. Selain itu kasus ini menekankan pentingnya biaya audit yang memadai untuk memastikan auditor memiliki sumber daya yang cukup guna melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh dan mendeteksi potensi kecurangan, sehingga dapat menjaga integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Kasus lain di Indonesia melibatkan auditor BPK, Sigit Yugoharto, yang terlibat dalam penerimaan suap dari Setia Budi, yang menjabat sebagai GM PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi. Sigit Yugoharto menerima fasilitas hiburan malam dan mendapatkan motor Harley Davidson seharga Rp 115 juta sebagai suap. Suap tersebut bertujuan agar Sigit mengubah hasil temuan audit yang dilakukan oleh BPK terkait pemeriksaan terhadap, pengendalian biaya, pengelolaan pendapatan usaha serta kegiatan investasi pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi untuk periode 2015-2016 (Gabrillian & Galih, 2018).

Kasus tersebut menimbulkan berbagai masalah terkait independensi dan pertarungan reputasi auditor yang pada akhirnya berdampak pada besaran biaya audit (Izzani & Khafid, 2022). Berdasarkan kasus yang telah dibahas, praktik pemberian suap kepada auditor dan kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi akibat ketidakmampuan auditor dalam mempertahankan independensinya



dideteksi kesalahan. Hubungan antara biaya audit dan kualitas audit diperdebatkan, karena biaya audit yang lebih tinggi tidak selalu menjamin audit yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 mengenai “Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan”, menyatakan penetapan *audit fee* yang terlalu kecil dapat menempatkan auditor dalam konflik kepentingan, yang berisiko mengarah pada pelanggaran kode etik profesi akuntan publik dan dapat menyebabkan prosedur audit yang diterapkan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sibuea & Arfianti, 2021). Oleh sebab itu, untuk melakukan prosedur audit atas audit laporan keuangan, akuntan publik harus berhati-hati dalam menetapkan biaya audit yang tepat. Penetapan *audit fee* dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi adalah, profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas, dimana profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu serta efektivitas manajemen dalam mengelola operasi sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Astuti & Sibuea (2022) profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, profitabilitas yang tinggi pada perusahaan, menghasilkan peningkatan yang lebih besar terhadap *audit fee*, sedangkan Naibaho *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee* secara signifikan. Hal ini mengindikasikan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak berpengaruh pada penetapan *audit fee*.

Faktor kedua adalah *cash holding*, yang merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan yang dapat memengaruhi besaran *audit fee*. Menurut & Prasetya (2024) *cash holding* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam kondisi ekonomi yang baik, perusahaan cenderung menyimpan jumlah kas yang cukup besar,



sementara dalam kondisi ekonomi yang baik, penyimpanan kas dalam jumlah yang besar dianggap tidak terlalu diperlukan. Perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi dapat menarik perhatian lebih dari auditor karena adanya potensi penyalahgunaan kas. Oleh karena itu, auditor mungkin akan melakukan lebih banyak prosedur audit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan *audit fee*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wanis (2019) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. *Cash holding* meningkatkan *audit fee* karena auditor khawatir terhadap *cash holding* tersebut, sehingga membebankan biaya audit tambahan. Penelitian oleh Mohammadi *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara *cash holding* dan *audit fee*. Perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi biasanya, *audit fee* yang dibebankan lebih besar karena *cash holding* yang besar meningkatkan risiko agensi. Hal tersebut mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit tambahan untuk memverifikasi penggunaan kas di perusahaan. Penelitian oleh Benjamin *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang berpengaruh antara *cash holding* dengan biaya audit (*audit fee*). Penelitian yang dilakukan Simanullang & Parasetya (2022) menyimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Faktor ketiga adalah risiko perusahaan, yang mengacu pada ketidakpastian terkait peristiwa yang berpotensi terjadi di masa depan, yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara negatif (Septyana *et al.*, 2024). Risiko



an merupakan faktor yang menghalangi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya ketika terjadi peristiwa yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak mencapai apa yang diantisipasi oleh perusahaan tersebut

karena keadaan tertentu. Ada kemungkinan bahwa risiko perusahaan akan memengaruhi laporan keuangan. Mengidentifikasi risiko yang tinggi perlu dilakukan oleh auditor untuk mengurangi kemungkinan *misstatement* pada laporan keuangan, karena dengan tingkat risiko yang tinggi pada perusahaan, cenderung menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap laporan keuangan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sanusi & Purwanto (2017) yang menyimpulkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Perusahaan dengan risiko yang besar, memerlukan waktu dan upaya yang lebih untuk diaudit oleh auditor, sehingga akan menyebabkan tingginya biaya audit yang dibayarkan. Penelitian Septyana *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hal tersebut dikarenakan auditor memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi dan jangka waktu yang lebih lama dalam melaksanakan pekerjaan audit. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi *audit fee* menjadi lebih besar. Penelitian yang dilakukan Fisabilillah *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali terkait *audit fee* dengan mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasriyani (2022), berjudul “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Peneliti mengubah dan menambah variabel independen baru dari penelitian sebelumnya, yaitu *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan menjadi profitabilitas, *cash holding*, dan *return on equity* perusahaan. Alasan peneliti mengubah variabel independen adalah untuk mengeksplorasi variabel lain yang dianggap sebagai faktor lain yang



memengaruhi *audit fee*. Penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* serta ukuran perusahaan sudah lebih banyak dibandingkan penelitian yang berfokus pada pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap yang ada dalam literatur dengan mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan *audit fee*.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2021-2023**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, peneliti menyimpulkan rumusan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit fee*?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *audit fee*?
3. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*?
4. Apakah profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, untuk menguji dan analisis berikut ini.

➤ pengaruh profitabilitas terhadap *audit fee*.



2. Pengaruh *cash holding* terhadap *audit fee*.
3. Pengaruh risiko perusahaan terhadap *audit fee*.
4. Pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan secara simultan terhadap *audit fee*.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas literatur yang sudah ada dan memperkuat temuan sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan dengan *audit fee*.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan dengan *audit fee*.
3. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit fee*, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis untuk praktisi akuntansi, auditor, serta manajemen perusahaan. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengelola faktor-faktor internal untuk memaksimalkan penetapan *audit fee*.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan mengikuti sistematika sesuai pada kriteria penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2022).



ka tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti memahami isi penelitian.

- BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan tinjauan teori yang meliputi ringkasan teori yang terkait penelitian sebelumnya dan relevan dengan penelitian, kerangka konseptual, pengembangan serta hipotesis penelitian.
- BAB III Merupakan penjelasan metodologi penelitian yang mencakup rancangan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah.
- BAB IV Merupakan bab yang menguraikan pembahasan dan hasil pengelolaan data dalam penelitian
- BAB V Merupakan penjelasan mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan dalam penelitian



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang didefinisikan sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan dalam memutuskan apa yang terbaik untuk kepentingan pemilik dalam melaksanakan suatu tugas (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini, dijelaskan bahwa terdapat konflik antara pihak kedua sebagai manajemen perusahaan yang dikenal dengan *agent* dan pihak pertama sebagai pemilik atau pemegang saham yang dikenal dengan *principal* yang yang dapat merugikan keduanya. Manajemen perusahaan, sebagai agen, mengharapkan kompensasi atas tugas yang telah mereka laksanakan seperti gaji, bonus, tunjangan, dan lainnya yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang bertujuan untuk memotivasi agen agar meningkatkan kinerjanya. Di sisi lain, pemilik perusahaan mengharapkan pengembalian yang maksimal dari investasi/modal yang telah mereka tanamkan pada perusahaan (Baiyuri *et al.*, 2019). Perbedaan tersebut yang menyebabkan adanya konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik (*principal*) perusahaan, yang perannya adalah mengawasi manajemen, tidak memiliki pemahaman secara detail tentang kinerja manajemen, karena agen adalah pihak yang secara aktif mengelola operasi perusahaan.



Adanya pemisahan pengelolaan perusahaan antara *principal* dan *agent* menyebabkan konflik kepentingan. Faktor lain yang dapat memicu konflik tersebut adalah adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik

perusahaan, dimana terdapat satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lainnya yang berpotensi digunakan untuk kepentingan pribadi. Manajemen sebagai orang yang terlibat di perusahaan, tentu mendapat informasi lebih banyak dan mendalam mengenai perusahaan daripada *principal* (Baiyuri *et al.*, 2019).

Asimetri informasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* yang merugikan terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*, yang menyebabkan ketidakseimbangan. Di sisi lain, *moral hazard* melibatkan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang menyimpang dari kontrak yang disepakati. Pelanggaran ini muncul karena *principal* tidak menyadari tindakan *agent*, sehingga menciptakan peluang bagi *agent* untuk bertindak bertentangan dengan norma yang ditetapkan. Dalam situasi tersebut, tindakan manajemen perusahaan tidak diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang melanggar kontrak tanpa sepengetahuan dari *principal* (Lasriyani, 2022).

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul akibat konflik keagenan, muncul konsep *agency cost* (biaya agensi). Biaya agensi merujuk pada biaya yang timbul dari kebutuhan untuk mengawasi tindakan agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Jensen & Meckling (1976) mengidentifikasi tiga jenis biaya agensi : (1) Biaya pemantauan (*monitoring costs*), di mana biaya ini ditanggung oleh *principal* untuk memantau tindakan agen, seperti *audit fee* atau mekanisme tata kelola perusahaan. (2) Biaya pengikatan (*bonding costs*), di mana biaya ini dikeluarkan agen untuk meyakinkan



bahwa mereka bertindak sesuai kepentingan *principal*, misalnya melalui transparan atau kontrak insentif. (3) Biaya sisa (*residual costs*), an kerugian yang tetap ada meskipun sudah diterapkan mekanisme

pemantauan dan pengikatan, karena agen mungkin masih tidak sepenuhnya bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Dalam konteks ini, *audit fee* merupakan komponen dari *monitoring cost*. Audit eksternal menjadi mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian, *audit fee* mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada *principal* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Teori ini relevan dengan penelitian karena, audit dianggap sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi ketidakpastian dan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*.

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai efektifitas dengan melihat tingkat pengembalian yang diperoleh dari dana pinjaman dan investasi (Amelia *et al.*, 2022). Peningkatan profitabilitas yang tinggi di perusahaan, biasanya akan dibebankan *audit fee* yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan pemeriksaan berkelanjutan berupa pemeriksaan validasi dan pelaporan atas pendapatan dan pengeluaran, yang berarti bahwa auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit.

Perusahaan yang lebih menguntungkan seringkali memiliki transaksi yang lebih kompleks dan laporan keuangan yang lebih rumit, yang membutuhkan audit yang lebih mendalam. Auditor juga mungkin mengenakan biaya yang lebih tinggi dikarenakan resiko audit yang tinggi terkait dengan manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan yang sangat menguntungkan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba bersih yang dapat perusahaan



hasilkan berdasarkan total aset yang dimiliki, yang dapat dianalisis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

### 2.1.3 Cash Holding

*Cash holding* merupakan salah satu jenis aset yang sifatnya mudah dialihkan atau dipindahkan, yang digunakan untuk membeli aset tertentu. Oleh sebab itu, *cash holding* merupakan aset yang rentan untuk disalahgunakan oleh manajemen. Menurut Edi & Fernando (2021) terdapat tiga alasan utama bagi perusahaan menyimpan sejumlah uang tunai di perusahaan : 1) Alasan pertama adalah motif transaksi, dimana menyimpan kas diharapkan agar memudahkan pembelian dan memenuhi kebutuhan dana yang mendesak. 2) Motif berjaga-jaga, kas digunakan untuk menutupi pengeluaran tak terduga dan kebutuhan mendesak. 3) Motif spekulasi, perusahaan menyimpan kas dengan harapan menemukan peluang investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kepemilikan kas memiliki peran penting untuk perusahaan dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif (Mutiara, 2023).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan biaya audit guna mengimbangi risiko tambahan dan upaya auditor adalah masalah agensi terkait *cash holding* (Mohammadi *et al.*, 2018). Dalam menggunakan jasa audit, auditor melakukan serangkaian uji untuk memastikan kebenaran dan keandalan laporan keuangan (Simanullang & Parasetya, 2022). Pengujian substantif terhadap kas merupakan tindakan yang dilakukan auditor untuk memastikan keakuratan dan kebenaran jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Mohammadi *et al.* (2018) menyimpulkan, ketika tingkat *cash holding* pada perusahaan tinggi, maka



an memiliki tanggung jawab yang lebih rendah, disebabkan karena san yang kurang, hal ini dapat menyebabkan peningkatan beban kerja tor.

#### 2.1.4 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan mengacu pada potensi kejadian yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Risiko perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Naibaho *et al.*, 2021). Risiko perusahaan akan memengaruhi besaran *audit fee*, dikarenakan fakta bahwa auditor mungkin perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk mengatasi potensi risiko yang lebih tinggi, seperti potensi kegagalan bisnis atau ketidakmampuan membayar utang, yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan.

Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dan sikap independen sangat penting untuk mengidentifikasi potensi kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Proses identifikasi kecurangan ini membuat audit lebih kompleks dan membutuhkan durasi yang cukup panjang sehingga berimplikasi pada besaran *audit fee* (Naibaho *et al.*, 2021).

#### 2.1.5 Audit Fee

Auditor dalam menjalankan jasa akuntan publik, berhak menerima imbalan berupa biaya audit. *Audit fee* adalah jumlah/besaran pembayaran yang diterima KAP sebagai imbalan yang diberikan terhadap proses audit laporan keuangan yang dilakukan. Jumlah *audit fee* dapat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor yang memengaruhi, seperti risiko, tata kelola, ukuran perusahaan, serta reputasi auditor. Waktu auditor untuk menyelesaikan audit akan meningkat seiring dengan kompleksitas perusahaan, yang pada akhirnya berimplikasi pada penetapan biaya audit (Lasriyani, 2022).



Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan yang mengatur terkait Imbalan *audit fee*, yang berlaku bagi setiap anggota yang

melaksanakan jasa akuntan publik, dengan tujuan memberikan pedoman terkait biaya audit atas jasa auditor, yang wajar dan layak diberikan kepada auditor, sesuai pada standar profesi akuntan publik yang berlaku. Untuk meningkatkan kualitas layanan audit, IAPI menetapkan tarif minimum untuk *audit fee* per jam bagi seluruh jenjang staf auditor yang diberlakukan oleh KAP kepada perusahaan. Mengacu pada Peraturan IAPI Nomor 2 Tahun 2016, KAP diberi kebebasan menetapkan *audit fee*, lebih besar dari tarif yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan kondisi perusahaan yang diaudit.

Setiap akuntan publik menerima biaya audit yang berbeda-beda, tergantung pada sejumlah hal yang harus mereka pertimbangkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap perusahaan memiliki kualitas yang berbeda-beda. Dengan demikian, jumlah biaya audit yang diterima akuntan publik tetap ditentukan oleh kesepakatan yang dicapai antara akuntan publik dan perusahaan yang menjadi klien.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan dasar untuk memperluas teori yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang berkaitan dan mencakup variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sanusi & Purwanto (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit report lag*, ukuran komite, dan piutang perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*

meskipun arah pengaruhnya menunjukkan kecenderungan positif, serta itu, aset perusahaan, risiko, kompleksitas perusahaan, dan sektor



industri memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit fee* eksternal dengan arah positif.

Januarti & Wiryaningrum (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas, kompleksitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit fee*, sementara komite audit independen tidak berpengaruh pada *audit fee*. Baiyuri *et al.* (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada *audit fee*, sementara untuk insentif dan risiko perusahaan tidak memberikan pengaruh pada *audit fee*.

Mohammadi *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan kas dan biaya audit dan hubungan antara kepemilikan kas, kendala keuangan, dan biaya audit bersifat signifikan. Sementara itu, kepemilikan kas, peluang investasi, dan biaya audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Wanis (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *cash holding* meningkatkan *audit fee*, sedangkan karakteristik dewan, struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif pada hubungan antara *cash holding* dan *audit fee*.

Fisabilillah *et al.* (2020) menyimpulkan, ukuran dan profitabilitas perusahaan, berpengaruh positif pada penetapan *audit fee*, sementara untuk risiko perusahaan tidak berpengaruh pada *audit fee*. Naibaho *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Ukuran KAP, risiko perusahaan, serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit fee*, sedangkan ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan. Fahri & Hakim (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko an memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.



Sibuea & Arfianti (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pada audit memiliki

pengaruh signifikan yang positif terhadap *audit fee*, sementara risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Mitha C. Ginting *et al.* (2022) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwasanya variabel ukuran KAP, profitabilitas, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, sementara itu risiko perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Astuti & Sibuea (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*, sementara risiko perusahaan yang diukur dengan rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Simanullang & Parasetya (2022) menyimpulkan bahwa, tidak terdapat korelasi pada *cash holding* dan *audit fee*. Variabel moderasi berupa keterbatasan keuangan memiliki hubungan positif dengan *audit fee*, sedangkan peluang investasi memiliki hubungan negatif dengan *audit fee*.

Mutiara (2023) penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, sementara variabel seperti *cash holding*, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Wibowo & Prasetya (2024) penelitiannya menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh pada penetapan *audit fee*, sementara struktur manajerial tidak berpengaruh pada penetapan *audit fee*. Septyana *et al.* (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, sedangkan risiko perusahaan dan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*.



### 2.3 Kerangka Konseptual

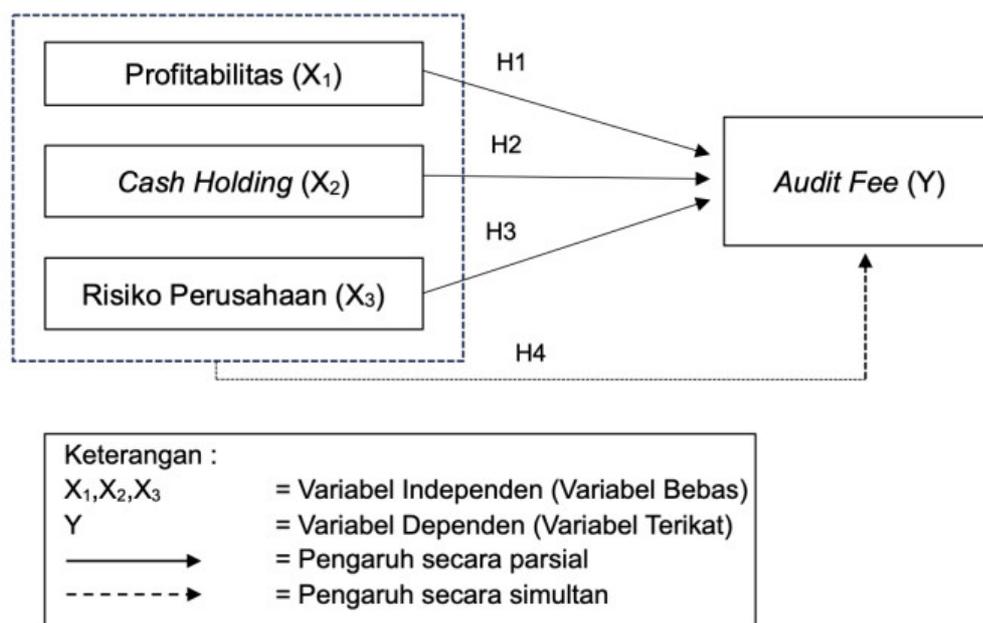
Dalam penelitian, biaya audit merupakan variabel dependen, dan untuk variabel profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan, merupakan variabel independen. Menurut teori keagenan, yang menjadi dasar penelitian ini, mungkin terdapat *conflict of interest* (konflik kepentingan) pada manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam hal tersebut, biaya audit dapat membantu dalam mengurangi potensi konflik. *Audit fee* bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan memastikan pemegang saham dan pihak terkait lainnya dapat mengandalkan laporan keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang memengaruhi *audit fee* adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi biasanya memiliki struktur keuangan yang kompleks, sehingga memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks atau lebih mendalam. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dikenakan *audit fee* yang lebih tinggi. Faktor kedua adalah *cash holding*, perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang besar cenderung menarik perhatian lebih dari auditor karena adanya potensi penyalahgunaan kas, sehingga auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur audit yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya audit. Faktor terakhir adalah risiko perusahaan, perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi, seperti risiko keuangan, risiko kegagalan bisnis, atau ketidakstabilan keuangan, memerlukan audit yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi *misstatement* dalam laporan keuangan. Pada akhirnya, perusahaan biasanya membayar *audit fee* yang lebih besar.



Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan bagaimana masing-masing variabel independen tersebut memengaruhi besar *audit fee* yang dibebankan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI periode 2021-2023. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terlebih dahulu dilakukan kajian teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, *cash holding*, risiko perusahaan, dan *audit fee*. Setelah melakukan kajian, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian diuji kebenarannya melalui analisis statistik.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Fee*



Teori keagenan menjelaskan bahwa profitabilitas satu dari beberapa yang memengaruhi *audit fee*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan seringkali dianggap sebagai

indikator stabilitas keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan klien dapat memengaruhi besarnya biaya audit, disebabkan oleh auditor yang akan melakukan pengujian secara mendalam, yang menambah waktu pada prosedur audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Januarti & Wiryaningrum (2018), Astuti & Sibuea (2022), Mitha C. Ginting *et al.* (2022), menunjukkan korelasi yang kuat antara profitabilitas dan *audit fee*, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan, biasanya akan dibebankan *audit fee* lebih besar. Hal tersebut terjadi karena keinginan perusahaan untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan Naibaho *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa, profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit fee* secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tidak memiliki pengaruh terhadap besaran *audit fee* yang dikenakan pada perusahaan.

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

#### 2.4.2 Pengaruh Cash Holding Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Dalam konteks teori keagenan, tingginya tingkat *cash holding* di perusahaan menimbulkan kekhawatiran, karena manajemen memiliki akses ke sejumlah besar dana perusahaan yang dapat mereka gunakan untuk kepentingan tau investasi yang tidak menguntungkan perusahaan. *Cash holding* pada kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan likuiditas serta mengelola risiko. Perusahaan dengan *cash holding* yang



tinggi memiliki lebih banyak aset likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghadapi ketidakpastian. Namun jumlah kas yang besar juga dapat menimbulkan risiko mengenai penyalahgunaan atau manajemen kas yang tidak efisien.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wanis (2019), Wibowo & Prasetya (2024), Mohammadi *et al.* (2018), Benjamin *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa *audit fee* dipengaruhi oleh *cash holding*. Auditor cenderung mengenakan biaya audit yang tinggi kepada perusahaan dengan *cash holding* yang lebih besar untuk memperhitungkan peningkatan risiko perusahaan. Untuk memperhitungkan risiko audit yang meningkat, auditor biasanya mengenakan biaya audit yang lebih besar kepada perusahaan dengan tingkat *cash holding* tinggi. Penelitian yang dilakukan Simanullang & Parasetya (2022) menyimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Untuk menguji pengaruh *cash holding*, peneliti menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *audit fee*

#### 2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi cenderung menghadapi potensi masalah yang lebih besar terkait operasi dan kelangsungan usahanya. Menurut teori keagenan, kondisi ini menciptakan ketidakpastian bagi pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dan stabilitasnya. Dalam kondisi tersebut, pemegang saham dan auditor akan fokus pada pengendalian serta pemeriksaan untuk memastikan manajemen tidak menyembunyikan informasi penting.



Risiko perusahaan mencerminkan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi, meningkatkan potensi terjadinya *misstatement* yang material dalam laporan keuangan, yang memerlukan tingkat kewaspadaan tinggi oleh auditor. Risiko perusahaan yang tinggi, yang dihadapi oleh auditor biasanya akan melakukan prosedur audit tambahan untuk mengurangi risiko salah saji, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan *audit fee*.

Penelitian Sanusi & Purwanto (2017), Septyana *et al.* (2024), (Fahrie & Hakim, 2021) menunjukkan bagaimana biaya audit dipengaruhi oleh risiko perusahaan. Perusahaan dengan risiko lebih besar, maka *audit fee* dibebankan lebih tinggi untuk prosedur tambahan yang dilakukan dalam proses pengauditan oleh auditor. Penelitian Fisabilillah *et al.* (2020) memberikan hasil bahwa risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila auditor menemukan risiko perusahaan klien baik itu tinggi atau rendah, tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Untuk menguji pengaruh risiko perusahaan, peneliti menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

#### 2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Risiko Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Audit Fee*

Dalam teori keagenan, adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terkait pengelolaan profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan dapat meningkatkan kebutuhan akan pengawasan yang dapat dilakukan melalui audit. Profitabilitas tinggi, *cash holding* besar, dan risiko



perusahaan yang meningkat secara bersamaan dapat menambah kompleksitas audit, yang kemudian akan memengaruhi besaran *audit fee* yang ditetapkan.

Penelitian terdahulu oleh Mitha C. Ginting *et al.*, (2022), menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Secara simultan, profitabilitas yang tinggi, cash holding yang besar, dan risiko perusahaan yang meningkat memperkuat alasan auditor untuk meningkatkan intensitas audit. Ketiga faktor tersebut berkaitan dengan kebutuhan pemegang saham akan transparansi yang lebih tinggi. Penambahan kompleksitas dalam proses audit untuk memastikan tidak ada tindakan yang merugikan pemegang saham pada akhirnya menyebabkan biaya audit lebih tinggi bagi perusahaan.

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan secara simultan terhadap *audit fee*, peneliti menguraikan simpulan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Profitabilitas, *cash holding*, dan risiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee*.

